

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Rahmawati Fitriana¹ Lewi Patabang², Friska Efriyanti Manurung³
fitrianaarahmawati1231@gmail.com, patabanglewi@gmail.com, friskaefriyanti23@gmail.com
^{1,2,3} Politeknik Negeri Samarinda

Abstract

The main goal of a company is to maximize prosperity for stakeholders and can be achieved by maximizing company value. This research aims to determine and analyse the influence of company size, profitability and solvency on company value in food and beverage subsector manufacturing companies on the IDX listed in 2019-2021. The data used is secondary data which is the 2019-2021 financial report from the Indonesia Stock Exchange. The research population was 14 companies selected using a purposive sampling method with certain criteria. Data analysis techniques were carried out using descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests. The research results show that the two dependent variables (profitability and solvency) have a significant effect on company value, however company size does not have a significant effect on company value. Simultaneously, company size, profitability and solvency have an effect on company value.

Keywords: Company value, company size, profitability and solvency

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia sedang giat giatnya mendorong peningkatan perkonomian dalam berbagai macam sektor, terutama dalam sektor ekonomi. Dengan mengusung visi dari Pemerintah maupun RPJMN periode 2015-2019 yaitu mewujudkan Indonesia menjadi negara Industri yang berdaya asaing dengan struktur Industri yang kuat, serta tujuan dan sasaran yang akan di capai pada tahun 2019 (Kemenperin 2019). Karena data dari tahun 2019, hanya sektor makanan dan minuman yang menyumbang paling besar untuk peningkatan perekonomian negara sebesar 7.78 % dari sepuluh industry yang terdaftar di BEJ (laporan Kemenperin 2019) dan laporan Bank Indonesia juga menegaskan bahwa pada kuarta II tahun 2019, sector industry makanan dan minuman meningkat sebesar 5.07%. Berita menggembirakan juga akhirnya di keluarkan oleh Kemenperin (2021), yang menyatakan bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%. Di periode ini, sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita pada Siaran Pers di Jakarta, Jumat, 6 Agustus 2021 mengatakan bahwa sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II -2021, yakni sebesar 17,34%. Lima besar kontributor PDB di periode ini yang salah satunya adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66%. Kinerja ekspor sektor manufaktur pada periode Januari-Juni 2021 tercatat sebesar USD81,06 miliar dan mendominasi 78,80% total ekspor nasional yang mencapai USD102,87 miliar. Terjadi surplus pada neraca ekspor-impor periode tersebut sebesar USD 8,22 miliar. Lima subsektor industri dengan nilai ekspor terbesar salah satunya adalah industri makanan dan minuman (19,58%). Pada Januari hingga Juni 2021, investasi sektor rmanufaktur tercatat sebesar Rp167,1 triliun atau naik 28.94% di dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Nilai investasi terbesar salah satunya diberikan oleh industry makanan dan minuman sebesar Rp35,8 triliun. (<https://kemenperin.go.id/>). Hal ini yang menyebabkan bahwa sector makanan dan minuman masih merupakan sektor yang menjanjikan untuk di kembangkan sehingga mampu menjadi pendorong meningkatkan perekonomian negara. Nilai perusahaan juga menjadi target para investor jika akan menginvestasikan sahamnya sehingga nilai laba perusahaan juga akan meningkat (Peranganing 2019) walaupun fenomena yang menyiratkan



bahwa kinerja suatu perusahaan harus di kaji lebih mendalam dengan melakukan berbagai pendekatan, termasuk bagaimana kriteria rasio yang sesuai untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Ini bertujuan untuk meyakinkan kepada investor bahwa kelayakan perusahaan yang di lihat dari berbagai criteria rasio tersebut, baik dari sisi profitabilitas, solvabilitas, likwiditas, dan aktivitas dan termasuk ukuran serta nilai perusahaan adalah merupakan factor factor penentu akan kualitas sebuah Perusahaan. Empat rasio ini ini sangat signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dapat di lihat dari laporan keuangan masing masing dan juga akan terindikasi dari seberapa besar nilai perusahaan tersebut setelah terdaftar secara index nasional dalam laporan tahunan perusahaan ((Erine,2022,Maryam,2014), namun tentu saja hasil tidak semua menghasilkan nilai yang signifikan, karena temuan dari Suryandani (2018) justru mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari kajian yang telah dilakukan secara teoritis maupun di lapangan, empat factor di atas menjadi alasan penelitian ini dilakukan dan bagaimana fenomena terjadi dengan melihat kondisi perusahaan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah stakeholder merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan social keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholder*-nya. (Nur & Priantinah, 2014).

2.2 Signal Theory

Teori ini melibatkan dua pihak, yaitu orang dalam seperti manajemen yang bertindak sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang bertindak sebagai pihak yang menerima sinyal. Menurut Farida *et al.* (2019) teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan atas keputusan investasi dari pihak di luar Perusahaan. Informasi ini biasanya muncul dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang memuat informasi mengenai keadaan Perseroan, catatan dan kondisi perusahaan. Hal ini juga dapat mencerminkan kinerja sebuah perusahaan.

2.3 Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016) mendefinisikan laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Zamzami *et al.* (2017) mengatakan bahwa laporan keuangan disusun guna menyediakan informasi terkait dengan posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kinerja suatu entitas sehingga laporan keuangan tersebut memberikan manfaat bagi para pengguna dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi guna menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.4 Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firma* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau *value of the firm*. (Salvatore, 2005). Ramadhan *et al.* (2018) mengatakan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor



terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. (Sujoko, 2018). Ada empat jenis nilai yang berhubungan dengan saham yaitu nilai nominal, nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*).

2.4.1 Analisis Nilai Perusahaan

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, di antaranya: ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Beberapa factor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Menurut Fred and Eugene (2001) terdapat beberapa pendekatan analisis rasio *market value* yaitu: pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Market Book Ratio* (MBR), *deviden yield ratio*, dan *Deviden Payout Ratio* (DPR). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan yang menunjukkan seberapa besar nilai harga saham per lembar dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi rasio PBV maka semakin tertarik para investor untuk membeli saham perusahaan. Penghitungan PBV dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \dots\dots\dots (2.1)$$

Data harga per lembar saham diperoleh dari harga saham di bursa pada akhir periode per tanggal 31 Desember tahun yang bersangkutan, sedangkan nilai buku per lembar saham dihitung dengan cara:

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \dots\dots\dots (2.2)$$

Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Hal ini mencerminkan seberapa besar jaminan yang diperoleh pemegang saham apabila perusahaan dilikuidasi. PBV mempunyai beberapa keunggulan antara lain:

1. Nilai buku mempunyai ukuran yang relative stabil yang dapat di perbandingkan dengan harga pasar.
2. Nilai buku memberikan standard akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat di perbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *underatauover valuation*.
3. Perusahaan dengan nilai *earning* yang negative tidak bias dinilai dengan menggunakan PER (*price earning ratio*) dapat dievaluasi dengan menggunakan PBV.

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan di ukur dengan total aktiva dengan menggunakan perhitungan logaritma natural. Toni & Anggara (2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar dan juga dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

2.6 Profitabilitas

Harahap (2020) mengatakan profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan jumlah karyawan, dan sebagainya. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan



dalam memperoleh keuntungan. Jika tingkat profitabilitas rendah dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan. Indikator untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah pengembalian aset (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur efektivitas total penggunaan sumber daya alam. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan diukur dengan ROA, profitabilitas diperkirakan mempengaruhi nilai perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(2.3)$$

2.7 Solvabilitas

Menurut Kasmir (2020) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva Perusahaan di biayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya atau seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjangnya. Jenis solvabilitas yang digunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membiayai semua utang yang dimiliki. Perhitungan Rasio Hutang atas Aset atau *Debt to Asset Ratio* (DAR) dihitung dengan rumus:

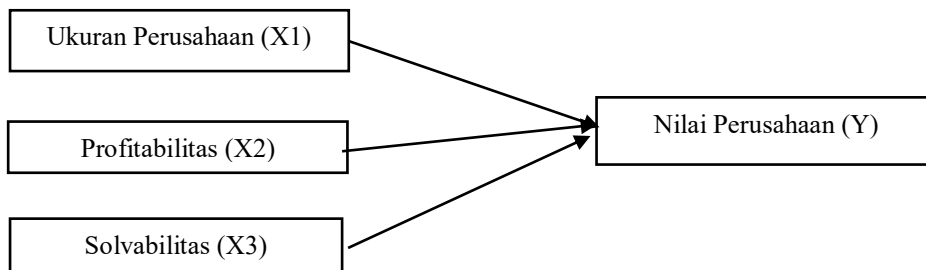
$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.4)$$

METODE PENELITIAN

3.1. Perincian data yang diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas terhadap nilai perusahaan, sebagai berikut:

1. Penelitian ini adalah penelitian bersifat kuantitatif dengan variable terikat yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dengan variable tidak terikat yaitu nilai perusahaan
2. Data yang di perlukan adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel penelitian ada 14 industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (data www.idx.co.id)
3. Perusahaan yang terdaftar berturut-turut selama tahun 2019-2021, tidak mengalami kerugian selama kurun waktu tersebut, nilai ekuitasnya tidak minus selama tahun 2019-2021 dan telah memberikan data harga saham lengkap pada akhir tahun (*closing price*) selama tahun 2019-2021. Model penelitian sebagai berikut;



3.2 Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis statistic deskriptif denganm elakukan pengujian asumsi klasik serta pengujian melalui analisis regresi linear berganda. Keseluruhan hasil pengujian di bantu dengan program SPPS version 26.

HASIL PENELITIAN

A. Statistik Deskriptif

Penelitian ini di fokuskan pada Analisa pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas terhadap nilai Perusahaan pada 14 perusahaan yang terdaftar sebagai Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021,maka hasil perhitungan secara keseluruhan dalam statistic deskriptif dapat di lihat pada Table. 4.1 berikut;

Tabel. 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FIRM SIZE	42	27,375	32,402	28,79695	1,270742
ROA	42	0,001	0,416	0,10172	0,074927
DAR	42	0,108	0,624	0,34500	0,150190
PBV	42	0,581	17,149	4,65821	4,432891
Valid N (listwise)	42				

(Sumber: Data Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.1, ukuran perusahaan (*FIRM SIZE*) menunjukkan nilai minimum sebesar 27,375, nilai maksimum sebesar 32,402 dengan rata-rata sebesar 28,79695 dan standar deviasi sebesar 1,270742, sedangkan hasil analisis secara statistik deskriptif terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 0,416 dengan rata-rata sebesar 0,10172 dan standar deviasi sebesar 0,074927, lalu. hasil analisis secara statistik deskriptif terhadap solvabilitas (DAR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,108, nilai maksimum sebesar 0,624 dengan rata-rata sebesar 0,34500 dan standar deviasi sebesar 0,150190, terakhir hasil analisis secara statistic deskriptif terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai minimum sebesar 17,149, nilai maksimum sebesar 4,65821 dengan rata-rata sebesar 20,8025 dan standar deviasi sebesar 4,432891. Berikut perhitungan dengan analisa asumsik lasik;

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0,68778777
Most Extreme Differences	Absolute	0,102
	Positive	0,102
	Negative	-0,067



Test Statistic	0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji tes *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang di gunakan terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > nilai signifikansi 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas model regresi melalui nilai *tolerance* dan VIF disajikan pada Tabel 4.3;

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FIRM SIZE	0,843	1,186
	ROA	0,996	1,004
	DAR	0,846	1,182

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu ukuran Perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,843 dan VIF sebesar 1,186. Kemudian profitabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,996 dan VIF sebesar 1,004. Selanjutnya solvabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,846 dan VIF sebesar 1,182. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada masing-masing variable independent dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedasitas

Hasil Uji Glejser dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,775	8,755		-0,089	0,930
FIRM SIZE	0,054	0,315	0,029	0,172	0,864
ROA	4,209	4,922	0,134	0,855	0,398
DAR	3,582	2,664	0,228	1,345	0,187

Berdasarkan Tabel 4.4, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas memiliki nilai probabilitas berturut-turut sebesar 0,864, 0,398 dan 0,187. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai yang di dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi di atas 0,05 yang berarti model statistic tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi



Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dengan melihat nilai DW (*Durbin Watson*) pada Uji *Durbin Watson*. Hasil uji auto korelasi dapat dilihat pada Tabel 4.5:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	0,543	0,493	3,180358	1,763

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa angka Durbin Watson pada model regresi data adalah 1,763. Dengan jumlah variable bebas (k) = 3 dan sampel (n) = 42 di dapatkan nilaiid U sebesar 1,6617, dL sebesar 1,3573 dan 4-dU sebesar 2,6427. $dU < dW < 4-dU, 1,6617 < 1,763 < 2,6427$.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel keputusan uji autokorelasi nilai *Durbin Watson* tersebut berada pada interval tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi untuk variable dependen nilai perusahaan (PBV) terbebas dari masalah autokorelasi.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 4.6;

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,611	13,223		0,122	0,904
FIRM SIZE	-0,142	0,476	-0,041	-0,299	0,767
ROA	29,505	7,435	0,499	3,969	0,000
DAR	12,024	4,024	0,407	2,988	0,005

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.6 maka dapat di peroleh persamaan regresi untuk data dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 1,611 - 0,142X_1 + 29,505X_2 + 12,024X_3 + \epsilon$$

Adapun pengertian dari hasil persamaan regresi linier berganda erada di atas adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan (*FIRM SIZE*)
 Koefisien regresi variable ukuran perusahaan (*FIRM SIZE*) sebesar -0,142 yang artinya jika ukuran Perusahaan ditingkatkan 1 maka nilai Perusahaan mengalami penurunans ebesar 0,142. Sebaliknya jika variable ukuran perusahaan (*FIRM SIZE*) diturunkan 1 maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,142 dengan asumsi variable independent lainnya konstan.
- b. Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas (ROA)
 Koefisien regresi variable profitabilitas (ROA) sebesar 29,505 yang artinya jika ukuran Perusahaan di tingkatkan 1 maka nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 29,505. Sebaliknya jika variable profitabilitas (ROA) diturunkan 1 maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 29,505 dengan asumsi variable independent lainnya konstan.
- c. Koefisien Regresi Variabel Solvabilitas (DAR)



Koefisien regresi variable solvabilitas (DAR) sebesar 12,024 yang artinya jika ukuran Perusahaan di tingkatkan 1 maka nilai Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 12,024. Sebaliknya jika variable solvabilitas (DAR) diturunkan 1 maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 12,024 dengan asumsi variable independent lainnya konstan.

- d. Nilai konstanta sebesar 1,611 menandakan jika variable independent ukuran perusahaan (*FIRM SIZE*), profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DAR) sama dengan nol atau konstan maka nilai Perusahaan sebesar 1,611.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian signifikansi secara individual (uji statistik t) atau pengujian hipotesis parsial dengan analisa pengujian Ukuran Perusahaan (*FIRM SIZE*), *Return on Assets* (ROA) dan Solvabilitas (DAR) terhadap variable dependen (bebas) Nilai Perusahaan (PBV) secara parsial, pada Tabel 4.7;

Tabel 4. 6 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,611	13,223		0,122	0,904
FIRM SIZE	-0,142	0,476	-0,041	-0,299	0,767
ROA	29,505	7,435	0,499	3,969	0,000
DAR	12,024	4,024	0,407	2,988	0,005

1. Variabel Ukuran Perusahaan (*FIRM SIZE*)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini dapat di buktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,767 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,299 < 2,024394$ yang ditunjukkan pada tabel 5.7, maka dapat di simpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) sebagai H_1 ditolak.

2. Variabel Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini dapat di buktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,969 > 2,024394$ yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, maka dapat di simpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) sebagai H_2 diterima.

3. Variabel Solvabilitas (DAR)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Solvabilitas (DAR) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini dapat di buktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,988 > 2,024394$ yang ditunjukkan pada tabel 5.7, maka dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas (DAR) sebagai H_3 diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) Ukuran Perusahaan (*FIRM SIZE*), Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DAR) terhadap Nilai Perisahaan (PBV) pada Perusahaan makanan dan minuman di Bursa



Feel Indonesia (BEI) Uji signifikansi F juga dapat di lakukan dengan melihat dan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , Pada Tabel 4.8, Hasil Uji F,

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	324,046	3	108,015	8,522	.000 ^b
Residual	481,626	38	12,674		
Total	805,671	41			

Berdasarkan pad Tabel 4.8 hasil perolehan nilai signifikansi F menunjukkan angka sebesar 0.000, hal ini beraryi tingkat signifikasi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05. Kemudian nilai Fhitung sebesar 8.552, hal ini berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8.522 > 0,10$). Hasil ini menunjukkan bahwa variable independen (bebas) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DAR) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variable dependen (terikat) Nilai Perusahaan (PBV) dan hipotesis diterima.

3. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DAR) dalam menerangkan Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021, pada Tabel 4.9;

Tabel 4.9 Hasil Uji KoefisiensiDeterminasi (R^2) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	0,402	0,355	3,560107

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,355, artinya Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DAR) adalah sebesar 35,50% sedangkan sisanya 64,50% dipengaruhi oleh variable diluar dari model penelitian.

D. Pembahasan

1.Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 dengan nilai signifikansis ebesar $0,767 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,299 < 2,024394$ dan nilai koefisien sebesar $-0,142$ yang berarti jika ukuran Perusahaan di tingkatkan 1 juga akan mengalami penurunan sebesar 0,142 dengan asumsi variable independent lainnya konstan, karena ukuran Perusahaan adalah yang berkaitan dengan kepemilikan saham, maka para investor juga seharusnya lebih memperhatikan faktor lain (sehingga para investor dapat memperoleh dividen yang tinggi). Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryandani (2018) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian Radja & Artini (2020) yang



mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial Profitabilitas (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,969 > 2,024394$ dan nilai koefisien sebesar $29,505$ yang berarti bahwa jika ukuran Perusahaan di tingkatkan 1 maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan sebesar $29,505$ dengan asumsi variable independent lainnya konstan. Nilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas Perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholder* yang terdiri dari kreditur, *supplier* dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan (Suharli, 2006). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maryam (2014) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda di dapatkan dari hasil penelitian oleh (Kolamban *et al.* 2020) yang menunjukkan bahwa hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial Solvabilitas (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,988 > 2,024394$ dan nilai koefisien sebesar $12,024$ yang berarti bahwa jika solvabilitas (DAR) di turunkan 1 maka nilai perusahaan juga akan menurun sebesar $29,505$ dengan asumsi variable independent lainnya konstan. Sebuah Perusahaan dikatakan *insolvable* apabila total utang Perusahaan lebih besar dari pada total aset yang di miliki perusahaan, semakin tingginya rasio solvabilitas menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi. Jika perusahaan yang mempunyai utang yang tinggi akan membuat investor enggan dalam melakukan investasi karena memiliki resiko kebangkrutan yang lebih tinggi, hal ini disebabkan oleh modal yang dimiliki perusahaan tidak cukup besar dibandingkan dengan utang yang perusahaan miliki. Penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian dari Sulistiana & Pranjoto (2022) yang mengungkapkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda di dapatkan dari hasil penelitian oleh Firliansyah (2019) justru hasilnya menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$, hal ini berarti tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,522 > 0,10$) yang ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Hal ini memberikan indikasi bahwa dalam melakukan penilaian terhadap saham yang tercermin dalam nilai perusahaan pada Perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021, para investor dapat menggunakan ukuran perusahaan,



profitabilitas dan solvabilitas sebagai Analisa kinerja keuangan saham perusahaan dan nilai Perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan dalam pengambilan keputusan investasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Secara parsial variable Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
- b. Secara parsial variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
- c. Secara parsial variable Solvabilitas berpengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
- d. Secara simultan variable Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

2. Saran

- a. Bagi para investor sebagai pemakai laporan keuangan yang akan mengambil suatu keputusan berinvestasi saham pada Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman hendaknya tidak hanya melihat atau menilai data mengenai Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas, tetapi juga diperlukan untuk memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio keuangan lain dalam hubungannya dengan kenaikan harga saham seperti factor ekonomi, efek industry makanan dan minuman, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas lainnya.
- b. Bagi Perusahaan industry subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan lebih memperhatikan kemampuan Perusahaan dalam meningkatkan nilai Perusahaan dengan cara meningkatkan efisiensi dari suatu protocol atau prosedur, meningkatkan laba, mengatur penggunaan utang, mengatur penggunaan ekspansi dan menambal modal kerja yang baik serta efisiensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Erine,S.and Pranjoto, R.G.H, 2022, *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020* (Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM), Volume 2, Issue 1, pp. 17–25, 10.21107/jkim.v2i1.15500).
(<https://journal.trunojoyo.ac.id/jkim/article/view/15500>)
- Farida, Lilik, Afandi, Mochammad Farid, Sularso, Raden Andi, Suroso, Imam and Putri, NadiaHarahap, 2020, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fred,J.W and Eugene,B.2001, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Issue, Buku I
- Hery, 2020, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir, 2020, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kolamban, Dea V, Murni, Sri and Baramuli, Dedy N., 2020, *Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei*, Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, Volume 8, Issue 3, pp. 174–183.
- Kemenperin 2019. *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian tahun 2019*.
Sosial Ekonomi dan Bisnis



